

Ikhtisar Webinar

Dampak Krisis Ekonomi Global terhadap Stabilitas Politik: Berkaca dari Eropa dan Sri Lanka



Dampak Krisis Ekonomi Global terhadap Stabilitas Politik:

Berkaca dari Eropa dan Sri Lanka

21 Juli 2022 | 14:00–16:00 WIB

SESI PEMAPARAN

Mitigasi Dampak Krisis Ekonomi Global terhadap Stabilitas Politik

Haryadi membuka webinar dengan menyampaikan bahwa krisis ekonomi global umumnya melanda masyarakat menengah ke bawah. Oleh karena itu, terdapat tiga kontestasi untuk menciptakan stabilitas politik menghadapi tantangan tersebut. Pertama, stabilitas politik dapat tercipta apabila pemerintah dapat mengkonsolidasi masyarakat kelas menengah atas dan kekuatan politik. Kedua, stabilitas politik akan sulit terkelola apabila krisis ekonomi global telah berdampak bagi kepentingan dan hajat hidup kelas menengah ditambah dengan fragmentasi kekuatan politik. Ketiga, krisis ekonomi yang mendalam berpotensi pada peningkatan level konflik sosial akibat semakin lebarnya kesenjangan.

Kronik dan Dampak Perang Rusia-Ukraina

Makmur Keliat menitikberatkan pada besarnya dampak ekonomi akibat perang terus berlanjut, diiringi dengan sanksi ekonomi yang terus bergulir pada Rusia sejak Februari kita menyaksikan dua hal, yaitu perang terus berlanjut dan terjadi sanksi ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat dan Uni Eropa. Akibatnya, terdapat guncangan terhadap pasokan energi (minyak dan gas) dan harga pangan dunia yang meningkat secara signifikan hingga berada pada posisi paling tinggi dalam 21 tahun terakhir. Kita juga dapat melihat yang menyumbang cukup besar dalam kenaikan harga itu adalah indeks dari angkutan laut yang melonjak secara cepat. Sebelum perang Rusia-Ukraina, sektor logistik telah mengalami disrupsi akibat pandemi covid-19. Kenaikan harga logistik akan mempengaruhi harga yang diterima baik bagi produsen sebagai input produksi maupun konsumen sebagai barang konsumsi.

Setiap negara mengalami dampak yang berbeda pada peta yang beliau paparkan dalam presentasi bahwa semakin biru (warna pada peta) artinya dampak inflasi yang dialami cukup parah. Di Asia dampaknya tidak terlalu berat kecuali Sri Lanka dan Myanmar, sedangkan yang terdampak cukup parah ialah negara Afrika dan Jerman. Salah satu sebab dampak inflasi yang tidak terlalu tinggi dikarenakan interaksi ekonomi kita dengan Rusia dan Ukraina itu tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan kawan Eropa dan Afrika. Walaupun inflasi semakin meningkat di kawasan, Indonesia masih mampu menahan tingkat inflasi berkat pengendalian harga bahan bakar minyak.

Perkembangan ekonomi ke depan akan sangat ditentukan dengan situasi yang berlangsung di Ukraina dan Rusia. Dalam pandangan beliau, Amerika Serikat termasuk sekutunya

berusaha untuk mendorong situasi ke dalam konsep demokratis. Bantuan militer, keuangan, dan kemanusiaan kepada Ukraina adalah respons atas persepsi Rusia sebagai agresor sehingga menjadi kewajiban bagi Amerika dan sekutu untuk membantu. Sementara itu, instrumen yang dilakukan Rusia adalah instrumen perang. Akhirnya, Ukraina terjebak dalam tiga narasi besar yaitu *democratic peace*, faktor keamanan, serta klaim-klaim historis dan keamanan nasional.

Analisis Geopolitik Perang Rusia-Ukraina

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kepemimpinan dengan kepentingan yang beragam. Pertama, apabila dilihat dari variabel ekonomi, AS dan sekutunya menggunakan sanksi ekonomi. Sementara itu, Tiongkok berusaha mengambil kesempatan untuk menjadi model alternatif di masa depan dan mempertahankan kebangkitan Tiongkok di tengah situasi ini. Kedua, dilihat dari variabel ideologi, AS sangat didorong oleh *neo-conservatism*, sedangkan Uni Eropa (UE) berusaha mengubah Ukraina menjadi negara demokratis yang berorientasi pasar. Dalam hal ini, UE memiliki pandangan beragam yang menyangkut pasokan energi, seperti Jerman yang bersikap waspada dalam menyikapi Rusia karena sebagian besar pasokan gasnya datang dari Rusia. Perbedaan lainnya adalah AS berupaya memperluas keanggotaan NATO, sedangkan di tataran internasional AS berusaha mempertahankan kekuatan hegemonik. Dari sini dapat dilihat bahwa dampak ketergantungan setiap negara berbeda. Dampak dari ketergantungan gas Uni Eropa terhadap Rusia bisa terlihat dari perbedaan respons di setiap negara.

Isu ekonomi Sri Lanka dimulai ketika negara tersebut terpapar dampak parah atas pandemi Covid-19 mengingat sumber utama pemasukan mereka berasal dari sektor pariwisata dan agrikultur. Masalah besar di Sri Lanka yang turut berkontribusi adalah kekuatan politik yang luar biasa dari Klan Rajapaksa sehingga sulit untuk memastikan adanya perubahan besar di Sri Lanka. Persoalan pengelolaan ekonomi yang tidak benar dan tidak berdasarkan mekanisme pasar telah memberikan beban berat pula bagi Sri Lanka. Pengaruh dari perang Rusia-Ukraina menjadi katalis kondisi yang sudah memburuk di Sri Lanka.

Sebagai pemegang presidensi G20, Indonesia memiliki agenda pemulihan ekonomi. Dalam menjalankan mandate tersebut, Indonesia menginginkan semua pihak hadir pada G20 karena bagaimanapun juga Rusia merupakan anggota G20. Mandat konstitusional mengatakan bahwa Indonesia harus membantu menciptakan perdamaian nasional. Di sisi lain, Indonesia juga mulai merespons dampak dari perang Rusia-Ukraina seperti meningkatkan tarif listrik dan kondisi inflasi yang sudah di atas 4%. Oleh karena itu, Indonesia dapat mempelajari strategi pencadangan energi dan pengelolaan darurat pangan akibat peningkatan harga.

Pelajaran ini tentunya memerlukan biaya yang sangat besar untuk digunakan pada saat-saat krisis.

Refleksi pada Kondisi Perekonomian Indonesia

Fithra Faisal menyampaikan urgensi melakukan manuver-manuver yang baik untuk menavigasi *danger zone*. Bila melihat kondisi di Indonesia, perekonomian Indonesia sudah cukup sulit pada tahun 2020 dan keluar dari resesi pada tahun 2021 berkat pertumbuhan yang positif. Secara global, terjadi *demand* dan *supply shock*. Namun, tekanan inflasi Indonesia dari sisi *supply* tidak sebesar negara-negara yang salah satunya dibuktikan dengan surplus perdagangan Indonesia pada tahun 2021. Hal ini menyebabkan Indonesia mengalami penumpukan surplus perdagangan. Indonesia menghadapi tantangan dari besarnya permintaan barang terutama komoditas input produksi dari importir luar negeri. Hal ini berujung pada minimnya *supply* terhadap produsen maupun konsumen dalam negeri.

Indonesia memandang Rusia sebagai mitra yang potensial karena perang Rusia-Ukraina memicu efek domino yang berdampak pada sistem internasional. Sehingga jelas bahwa bila iklim geopolitik bermain dalam isu ini. Beralih ke Sri Lanka, apa yang Sri Lanka alami berbeda dengan Indonesia, di mana resesi Indonesia tidak sebesar Sri Lanka baik dilihat dari sisi pinjaman dan utang pemerintah. Kendati demikian, Indonesia tetap perlu mewaspadai tiga skenario pertumbuhan ekonomi pada periode pascapandemi yang terdiri dari optimis dengan pertumbuhan ekonomi 4,39% (2021) dan 5,46% (2022); moderat dengan pertumbuhan ekonomi 3,49% (2021) dan 4,54% (2022); dan pesimis dengan pertumbuhan ekonomi 2,75% (2021) dan 3,97% (2022).

Studi Krisis Ekonomi-Politik Sri Lanka

Wawan Mas'udi menyampaikan bahwa situasi apapun yang berlangsung di berbagai negara, kata kuncinya selalu terkait sejauh mana sistem politik dapat menjaga dan memperkuat legitimasinya di hadapan masyarakat, pelaku pasar, dan komunitas global secara umum. Satu hal menarik yang dapat dipelajari dari Sri Lanka dan Inggris adalah bagaimana kepemimpinan politik dalam mengelola dinamika ekonomi dan sosial bisa membentuk *political legitimacy*. Dalam seluruh kerangka legitimasi yang dipahami, kerangka yang digunakan berkaitan dengan *compatibility* dan *effective government* yaitu seberapa kuat untuk bertahan dan *political compatibility* atas kepercayaan dari masyarakat.

Jika berbicara mengenai Sri Lanka, klan Rajapaksa menguasai perpolitikan. Klan ini menggunakan mekanisme partai yang luar biasa dan memenangkan pemilu. Bahkan, sejumlah anggota keluarganya menduduki posisi-posisi kunci di pemerintahan. Sebesar 60%

anggaran negara Sri Lanka juga dikontrol oleh klan Rajapaksa. Krisis ekonomi yang terlihat dari inflasi, penurunan stok makanan, dan runtuhnya infrastruktur pelayanan dasar mengarah kepada krisis politik yang luar biasa. Inti masalah dari krisis ini adalah adanya kombinasi ketidakpercayaan publik, situasi ekonomi domestik yang dipengaruhi global, dan ketidakmampuan negara untuk memenuhi kebutuhan dasar warganya.

Kemudian yang terjadi di Inggris merupakan sesuatu yang normal dalam konteks *west ministry system*. Modal legitimasi Johnson yang diperoleh dari pemilu mengalami penggerusan dari waktu ke waktu akibat kegagalan menjaga komunikasi politik dengan partai oposisi. Sebagai contoh terdapat *suspend parliament meeting*, pembelaan sekutu terdekat Johnson yang melakukan pelanggaran politik, penyalahgunaan donasi renovasi kantor, pesta selama masa Covid-19, dan pengangkatan MP. Pelajaran yang dapat diambil dalam konteks sistem politik yang demokratis adalah terdapat beberapa konsep untuk membentuk dan membangun kembali legitimasi, yaitu melalui *popular support* dan *elite's confidence*, *governance effectiveness* dan *deliverability*, kehadiran arena untuk membuka ruang deliberasi, dan pentingnya *market legitimacy*.

SESI TANYA JAWAB

Pertanyaan: Berdasarkan peristiwa yang terjadi di Eropa Timur terkait penggunaan pangan dan energi sebagai geopolitik ketika muncul titik konflik mengakibatkan pembatasan *supply*. Bagaimana dengan Indonesia? Apakah *supply* ekspor dapat dijadikan alat geopolitik juga?

Jawaban Bapak Fithra: Indonesia sebenarnya dalam kondisi yang cukup tertinggal dari negara lainnya. Potensi dalam konteks jaringan produksi merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat menjadikan momen keikutsertaan kita di masa depan. Di sisi lain, Indonesia justru cukup baik dalam menarik investasi pada saat Pandemi Covid-19. Indonesia dan ASEAN selalu menjadi rebutan karena produksi yang melimpah. Jika hal tersebut menjadi daya tawar, maka Indonesia dapat memiliki daya tawar yang sangat besar. Menurut saya hal itu bisa dijadikan alat geopolitik namun saya rasa kita berfokus pada peluang dagang yang ada.

Pertanyaan: Apakah optimalisasi pasar dari BUMN dapat menjadi salah satu langkah mitigasi nasional kita mengingat laba BUMN dapat berdampak positif dalam APBN kita?

Jawaban Bapak Fithra: Kita harus melihat bisnisnya seperti apa, bagaimana cara kita memanfaatkan sebuah peluang. Seperti yang saya jelaskan pada masa awal Pandemi Covid-

19 kita dapat memanfaatkan masa sulit menjadi sebuah peluang investasi. Apakah Indonesia dapat menangkap peluang itu? Tentunya sangat bisa karena kita hadir di tengah pusaran konflik dan menjadi bukti bahwa kita tidak berpihak ke pihak mana pun. Dalam konteks yang lebih jauh, kita dapat melakukan penetrasi pasar meskipun tetap tergantung bagaimana kita menangkap peluangnya. Berkaca pada masa Pandemi Covid-19, tampaknya Indonesia mampu menangkap peluang tersebut. Peristiwa geopolitik atau krisis di luar negeri dapat menguntungkan untuk Indonesia.

Pertanyaan: Bagaimana dampak pemilu yang diadakan di Amerika Serikat dan China terhadap stabilitas politik dan ekonomi global, apakah akan ada guncangan ekonomi politik yang mungkin timbul akibat pergantian rezim? Atau justru terdapat dampak positif berkat penguatan konsolidasi politik untuk mewujudkan ekonomi yang lebih baik?

Jawaban Bapak Makmur: Beliau beranggapan bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang sangat mapan. Pergantian kepemimpinan sangat jarang sekali menimbulkan terjadinya banyak perubahan. Namun, bila menyangkut isu struktural di bawah kepemimpinan demokrat atau republik, maka AS menghadapi masalah yang sama yaitu bagaimana merespons pertumbuhan ekonomi. Saya tidak melihat perubahan yang terjadi akibat pergantian rezim. Mungkin yang dapat menjadi catatan kecil adalah penggunaan instrumen ekonomi hanya akan menjadi efektif bila salah satu pihak lebih lemah. Dengan kata lain jika kekuatannya seimbang, maka efektivitas menjadi lebih kecil. Kemudian, opini publik di tingkat global sekarang menjadi sangat penting. Bahkan, dalam konteks perang Rusia-Ukraina. Oleh karena itu, barang kali menjadi penting untuk melihat pendapat yang berbeda dari publik untuk dapat memberikan sanksi atau respons kebijakan ekonomi yang lebih efektif.



Jl. Mabas Hankam No. T65,
Bambu Apus, Cilangkap, Jakarta Timur.



Kamis, 21 Juli
2022

➔ +62811452045

➔ lab45@lab45.id

➔ www.lab45.id